

Morphometry of deuterio malay female nose

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20333475&lokasi=lokal>

Abstrak

Tujuan Tujuan studi ini adalah melakukan pengukuran morfometrik hidung untuk memperoleh ukuran-ukuran normal yang dapat merepresentasikan bangsa Asia, khususnya subras Deutero Melayu.

Metode Studi potong lintang dilakukan terhadap 126 subjek mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta. Subjek dibatasi hanya yang berasal dari subras Deutero Melayu (termasuk di dalamnya meliputi suku Aceh, Jawa, Sunda, Minangkabau, Riau, dan Bugis) dalam 3 generasi ke atas. Subjek difoto dengan menggunakan kamera digital untuk memperoleh gambar penampakan frontal, profil kiri, dan basal. Selanjutnya gambar disimpan secara elektronik dalam format JPEG dan digunakan untuk memperoleh ukuran-ukuran linear dan angular.

Hasil Lebar interkantalis $3,56 \text{ cm} \pm 0,27$, lebar alar $4,14 \text{ cm} \pm 0,28$, panjang hidung $4,0 \text{ cm} \pm 0,21$, proyeksi pronasi $2,29 \text{ cm} \pm 0,26$, sudut puncak hidung (nasal tip) $111,50 \pm 4,4$, sudut nasofrontal $134,60 \pm 7,3$, sudut nasofasial $36,30 \pm 4,3$, sudut nasolabial $90,40 \pm 8,3$, dan proyeksi nasi $0,43 \text{ cm} \pm 0,22$.

Kesimpulan Data yang didapat dari studi ini dapat digunakan sebagai ukuran normal dalam kasus hidung perempuan Deutero Melayu dan dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan operasi serta hasil operasi rinoplasti estetik atau rekonstruksi pasien Deutero Melayu.

<hr>

Abstract

Aim The objective of this study is to carry out morphometric measurements of the nose, in order to establish norms for the Indonesian as the representation of Asian, specifically for the Deutero Malay sub race.

Method A cross sectional study was performed on 126 subjects, recruited from female students of Medical Faculty, the University of Indonesia, Jakarta. Subjects were restricted within Deutero Malay sub race (including ethnic groups of Aceh, Jawa, Sunda, Minangkabau, Riau and Bugis) in 3 generations. Subjects were photographed with digital camera in frontal, left lateral and basal view. Then from the photographs which were stored as JPEG files, linear as well as angular measurements were carried out.

Results The intercanthal width is $3.56 \text{ cm} \pm 0.27$, alar width $4.14 \text{ cm} \pm 0.28$, length of the nose $4.0 \text{ cm} \pm 0.21$, pronasion projection $2.29 \text{ cm} \pm 0.26$ and tip angle 111.50 ± 4.4 , nasofrontal angle 134.60 ± 7.3 , nasofacial angle 36.30 ± 4.3 , nasolabial angle 90.40 ± 8.3 , and nasion projection $0.43 \text{ cm} \pm 0.22$.

Conclusions The data collected from this study can be used as norms for Deutero Malay cases and will serve as a guide for quick reference, when planning aesthetic or reconstructive rhinoplasties for the Deutero Malay patient.